



MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADIIN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN

¹ Sri Muliana, ² Abdul Adib, ³ Cipto Handoko

¹²³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: srimumlyana2626@gmail.com

Abstract

This study aims to describe and analyze how Islamic education management is implemented to improve students' discipline at Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin, Jati Agung, South Lampung. Using a qualitative approach with a case study design, this research explores in depth the processes of planning, organizing, implementing, and supervising educational management carried out by the institution to foster students' discipline. The study focuses on internal regulations, leadership policies, and character-building strategies practiced by teachers and pesantren administrators. The findings reveal that the planning of Islamic education management is carried out systematically, starting from the formulation of daily rules, character-based curriculum, and habituation programs designed to cultivate discipline. Organizing is implemented through a clear division of roles among the caregivers, teachers, supervisors, and senior students, enabling each component to contribute strategically to enforcing discipline. The implementation stage includes structured activities such as worship schedules, study sessions, cleanliness duties, and daily evaluations supported by an educational reward and punishment system. Furthermore, supervision takes place through continuous monitoring by supervisors and teachers, discipline progress reports, and routine evaluations by the leadership. This approach has proven effective in significantly improving students' discipline in religious practices, academic performance, and daily behavior. The study concludes that well-planned, organized, directed, and supervised Islamic education management plays a crucial role in successfully fostering students' discipline at Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin.

Keywords: *Islamic Education Management, Discipline, Students, Islamic Boarding Schools, Character Building*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana manajemen pendidikan Islam diterapkan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. Melalui pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, penelitian ini menggali secara mendalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan oleh pihak pesantren dalam membentuk karakter disiplin santri. Fokus penelitian diarahkan pada dinamika manajemen yang mencakup regulasi internal pesantren, kebijakan pimpinan, serta pola pembinaan yang diterapkan oleh para ustaz dan pengurus. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perencanaan manajemen pendidikan Islam di pesantren ini dilakukan secara sistematis, mulai dari penyusunan aturan harian, kurikulum berbasis karakter, hingga program pembiasaan yang menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas antara pengasuh, ustaz, musyrif, dan santri senior, sehingga setiap komponen memiliki peran strategis dalam menegakkan

kedisiplinan. Pelaksanaan pembinaan disiplin diwujudkan melalui kegiatan terstruktur seperti jadwal ibadah, belajar, piket kebersihan, dan evaluasi harian, disertai penegakan reward and punishment yang mendidik. Selanjutnya, pengawasan dilakukan melalui pengawasan melekat oleh musyrif dan ustaz, laporan perkembangan kedisiplinan, serta evaluasi rutin oleh pimpinan pesantren. Pendekatan ini terbukti mampu menumbuhkan kedisiplinan santri secara signifikan, baik dalam aspek ibadah, akademik, maupun kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pendidikan Islam yang terencana, terorganisasi, terarah, dan terawasi dengan baik merupakan faktor utama keberhasilan pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin.

Kata Kunci: *Manajemen Pendidikan Islam, Kedisiplinan, Santri, Pondok Pesantren, Pembinaan Karakter*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran strategis dalam pembentukan moral, akhlak, dan kedisiplinan santri yang menjadi modal utama untuk berfungsi sebagai kader agama dan masyarakat. Dalam konteks perubahan sosial dan tantangan global, efektivitas pondok pesantren tidak semata diukur dari penguasaan ilmu agama, tetapi juga dari kemampuan institusi dalam menerapkan manajemen pendidikan yang mampu membentuk kedisiplinan terstruktur pada santri mulai dari pengaturan jadwal, tata tertib, sampai mekanisme pembinaan perilaku sehari-hari (Warisno & Mujtahidin, 2022). Studi kasus tentang manajemen pendidikan Islam menunjukkan bahwa perencanaan dan kebijakan internal pesantren memainkan peran sentral dalam mewujudkan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan kedisiplinan tersebut (Armen, 2024).

Secara praktis, manajemen pendidikan di pesantren mencakup aspek perencanaan kurikulum berbasis nilai, pengorganisasian sumber daya manusia (ustaz, pengasuh, musyrif), serta pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pembelajaran dan pembiasaan nilai-nilai kedisiplinan. Literatur manajemen pesantren memperlihatkan perbedaan praktik antara pesantren tradisional dan modern namun keduanya sama-sama membutuhkan sistem manajerial yang jelas agar kedisiplinan santri tidak hanya menjadi tuntutan formal tetapi menjadi kebiasaan yang melekat. Oleh karena itu, pengelolaan fungsi-fungsi manajerial menjadi titik fokus untuk memastikan konsistensi tata tertib dan sanksi serta mekanisme reward yang mendukung pembentukan karakter disiplin (Alfaiz, 2023).

Permasalahan kedisiplinan santri kerap muncul karena kendala internal seperti lemahnya implementasi tata tertib, rendahnya koordinasi antara pengasuh dan pengurus, serta minimnya evaluasi berkala yang berkelanjutan. Beberapa penelitian dan tesis lokal menegaskan bahwa tanpa adanya manajemen yang sistematis termasuk prosedur monitoring dan dokumentasi perkembangan perilaku upaya pembinaan disiplin cenderung bersifat ad-hoc dan kurang berdampak jangka panjang. Hal ini menimbulkan kebutuhan empiris untuk menelaah secara mendalam bagaimana praktik manajemen pendidikan Islam di pesantren tertentu mampu mengatasi hambatan-hambatan tersebut (SYAHFITRAH, 2022).

Upaya membangun kedisiplinan tidak hanya berkaitan dengan penegakan aturan, tetapi juga dengan pembentukan kultur pesantren yang mendukung: rutinitas ibadah, sistem sorogan atau halaqah, jadwal piket, dan pola asuh yang konsisten. Penelitian-penelitian yang meneliti praktik organisasi santri dan tata kelola internal menunjukkan bahwa keterlibatan aktif santri senior, sistem mentoring, dan kombinasi antara pendekatan persuasif dan konsekuensial (reward-punishment) efektif meningkatkan kepatuhan terhadap aturan. Oleh karena itu kajian tentang manajemen pendidikan Islam perlu memasukkan dimensi kebudayaan organisasi pesantren sebagai variabel penting (Dahri, 2023).

Keterkaitan antara manajemen organisasi dan kedisiplinan juga terlihat dari praktik pembagian tugas dan peran yang jelas antar-pengurus pesantren; ketika struktur organisasi berjalan baik dengan koordinasi yang efektif antara pimpinan, ustaz, dan musyrif maka pengawasan terhadap aktivitas harian santri menjadi lebih terjamin. Penelitian mengenai kedisiplinan santri di berbagai pesantren menunjukkan bahwa struktur organisasi yang kuat memudahkan penerapan sanksi yang adil dan program pembiasaan yang konsisten sehingga menghasilkan peningkatan disiplin waktu dan tindakan produktif santri. Kajian empiris semacam ini relevan sebagai dasar pengembangan rekomendasi manajerial di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin (Winarti et al., 2023).

Selain struktur organisasi, aspek pembinaan karakter menjadi kunci dalam upaya meningkatkan disiplin; pendidikan karakter yang sistematis di pesantren memanfaatkan kurikulum nilai, kegiatan keseharian yang terprogram, dan teladan pengasuh. Literatur tentang pendidikan karakter di pesantren menekankan bahwa pembiasaan (habituation) dan internalisasi nilai melalui praktik berulang lebih efektif daripada pendekatan hukuman semata. Oleh karena itu manajemen pendidikan Islam yang efektif harus merancang program-program pembiasaan yang terukur dan evaluatif untuk menumbuhkan kedisiplinan intrinsik pada santri.

Kajian recent (studi 2023–2024) mengindikasikan bahwa inovasi manajerial misalnya kombinasi antara metode tradisional dan adaptasi administrasi modern dapat meningkatkan kapasitas pesantren dalam memonitor dan mengevaluasi kedisiplinan santri. Penggunaan jadwal terkomputerisasi, sistem pelaporan harian, dan pelatihan manajemen bagi pengurus menjadi contoh intervensi yang memperkuat praktik manajemen pendidikan. Temuan ini memberi landasan teori dan praktik bagi penelitian yang hendak mengeksplor bagaimana Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin dapat mengintegrasikan praktik manajerial serupa sesuai konteks lokalnya.

Tantangan implementasi manajemen di banyak pesantren juga meliputi keterbatasan sumber daya baik SDM maupun fasilitas serta resistensi kultural terhadap perubahan prosedural. Penelitian tentang peningkatan kualitas manajemen pendidikan pondok menyoroti pentingnya pembangunan kapasitas internal melalui pelatihan pengelolaan, peningkatan sarana-prasarana, dan kerjasama dengan stakeholder (orang tua, masyarakat, dan institusi agama

setempat). Hal ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kedisiplinan santri memerlukan pendekatan manajerial holistik yang menggabungkan aspek teknis, sumber daya, dan legitimasi budaya (Hizbulloh et al., 2024).

Dari sisi kebijakan pembinaan disiplin, beberapa studi mengkaji peran ta'zir (sanksi) dan mekanisme hukuman yang diprogramkan untuk menegakkan tata tertib; hasilnya memperlihatkan bahwa penerapan ta'zir yang proporsional dan edukatif mampu memberi efek korektif tanpa merusak hubungan pengasuh santri jika disertai bimbingan dan refleksi. Temuan ini mendukung pendekatan manajerial yang menyeimbangkan penegakan aturan dengan pembinaan emosional dan religius, sehingga kedisiplinan yang dihasilkan bersifat mendewasakan dan bukan sekadar takut akan hukuman (Rizqiyah, 2021).

Berdasarkan tinjauan empiris dan konseptual tersebut, penelitian tentang manajemen pendidikan Islam dalam konteks Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan menjadi penting untuk mengisi gap pengetahuan khususnya bagaimana kombinasi praktik manajemen, budaya pesantren, dan strategi pembinaan berkontribusi pada peningkatan kedisiplinan santri. Temuan diharapkan memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola pesantren, pembuat kebijakan lokal, dan peneliti berikutnya dalam merumuskan model manajemen yang kontekstual, berkelanjutan, dan berorientasi pada pembentukan karakter santri (Sa'adah, 2017).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (case study) untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai bagaimana manajemen pendidikan Islam dijalankan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin dalam rangka meningkatkan kedisiplinan santri. Studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena manajerial dalam konteks nyata pesantren, termasuk struktur organisasi, kebijakan, dan kultur pesantren secara holistik. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin menangkap makna, proses, dan pengalaman internal para pemangku kepentingan pesantren (pimpinan, ustaz, musyrif, dan santri), bukan hanya aspek kuantitatif kedisiplinan semata. Menurut Moleong, penelitian kualitatif memberi ruang untuk mendeskripsikan fenomena sosial dalam konteks alamiah dan mengekspresikan pengalaman subjek dalam bentuk kata-kata dan narasi (Arifin, 2020; Suryabrata, 1998).

Untuk pengumpulan data, peneliti akan menggunakan kombinasi teknik wawancara mendalam (in-depth interview), observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara diarahkan pada pimpinan pesantren, pengasuh (kyai atau musyrif), ustaz, dan sejumlah santri untuk menggali perspektif mereka tentang proses manajemen (perencanaan, pelaksanaan, pengawasan) dan bagaimana hal itu berkontribusi terhadap disiplin. Observasi partisipatif dilakukan dengan peneliti tinggal sementara di pesantren untuk mengamati rutinitas harian

santri jadwal ibadah, belajar, piket, serta mekanisme reward dan punishment agar mendapatkan gambaran kontekstual yang autentik. Sementara itu, dokumentasi mengacu pada catatan pesantren, peraturan internal, kalender kegiatan, laporan disiplin, dan rekaman evaluasi santri, yang akan dianalisis sebagai bukti kebijakan manajerial. Teknik serupa telah digunakan dalam penelitian manajemen pembelajaran di pesantren dengan pendekatan fenomenologi (Ardiansyah et al., 2023).

Setelah data dikumpulkan, analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi untuk memastikan keabsahan temuan. Data wawancara akan ditranskrip, kemudian dikonseptualisasikan ke dalam tema-tema yang berkaitan dengan elemen manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan) dan dimensi kedisiplinan (ibadah, akademik, sosial). Peneliti juga melakukan triangulasi data antar sumber (wawancara, observasi, dokumentasi) untuk meningkatkan kredibilitas (Miles & Huberman, 1994). Validitas data diuji melalui teknik kredibilitas, konfirmabilitas, dan dependabilitas, misalnya melalui pengecekan ulang dengan informan (member checking) dan diskusi temuan dengan pembimbing. Pendekatan ini sejalan dengan metodologi penelitian kualitatif dalam manajemen pendidikan pesantren yang dilaporkan di jurnal Islamik manajemen pada studi sebelumnya (Creswell & Creswell, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan awal menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin menerapkan perencanaan manajerial yang relatif sistematis dalam rangka menanamkan kedisiplinan santri; perencanaan ini tercermin pada dokumen tata tertib, jadwal harian yang detil (mulai waktu bangun, shalat berjamaah, belajar, hingga jam istirahat), serta kalender kegiatan pembiasaan yang disusun setiap awal tahun ajaran. Perencanaan tersebut tidak hanya berbentuk aturan tertulis, tetapi juga dilengkapi dengan program pembiasaan (habituation) yang dirancang bertahap sehingga memudahkan internalisasi nilai disiplin pada santri baru dan lama pendekatan yang sejalan dengan temuan studi manajemen pendidikan pesantren yang menekankan pentingnya perencanaan sebagai fondasi pembinaan disiplin (Rahmat, 2015).

Dari sisi pengorganisasian, penelitian menemukan adanya pembagian tugas yang jelas antara pimpinan pesantren, pengasuh (ustaz), musyrif/musyawah, serta santri senior yang diberi peran pembimbing (mentor). Struktur organisasi informal ini berfungsi sebagai jaringan pengawasan horizontal dan vertikal: pengasuh menetapkan kebijakan, musyrif mengawal pelaksanaan harian, dan santri senior menjadi pengawas langsung di asrama. Pola pembagian peran ini mendukung efektivitas pelaksanaan aturan karena memperpendek jalur komunikasi dan memperkuat tanggung jawab bersama dalam menegakkan disiplin praktik yang tercatat efektif dalam beberapa studi kasus manajemen pondok pesantren (Sasongko, 2018).

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran dan pembiasaan, temuan lapangan menunjukkan bahwa kombinasi antara kegiatan ibadah terstruktur (shalat berjamaah, qiyamullail), metode pengajaran tradisional (sorogan/ halaqah), dan rutinitas non-akademik (piket, kerja bakti,

penghormatan waktu) mampu membentuk pola perilaku disiplin sehari-hari. Aktivitas-aktivitas ini tidak berjalan sporadis melainkan terprogram dalam jam dan aturan yang dipatuhi oleh mayoritas santri, sehingga kedisiplinan tumbuh sebagai kebiasaan kolektif. Hasil ini mendukung literatur yang menyatakan bahwa pembiasaan dan rutinitas yang konsisten merupakan strategi efektif dalam pembinaan karakter di pesantren (Sadih et al., 2020).

Sistem pengawasan dan evaluasi di Hidayatul Mubtadiin terbukti menjadi faktor penentu keberlanjutan kedisiplinan; pengawasan meliputi pengamatan harian oleh musyrif, laporan mingguan, serta rapat evaluasi yang melibatkan pimpinan pesantren dan pengurus. Selain itu, pesantren menerapkan catatan disiplin individual yang dipakai untuk memantau perkembangan tiap santri dan menentukan intervensi bila terjadi regresi perilaku. Mekanisme monitoring ini sesuai dengan praktik manajerial yang menuntut adanya dokumentasi dan evaluasi berkala untuk memastikan akuntabilitas dan tindak lanjut dari program pembinaan disiplin (Armen, 2024).

Peran kepemimpinan kyai dan pimpinan pesantren sangat menentukan: gaya kepemimpinan yang menggabungkan teladan religius (*uswah*), komunikasi persuasif, dan aturan yang konsisten menciptakan legitimasi aturan sehingga santri cenderung mematuhi bukan semata karena takut sanksi, melainkan karena menghormati otoritas agama dan pemimpin. Penelitian ini menemukan bahwa pimpinan yang aktif turun (*in loco*) dalam aktivitas harian santri memperkuat pesan normatif tentang disiplin temuan ini paralel dengan studi manajemen pesantren yang menunjukkan korelasi positif antara kepemimpinan teladan dan penguatan kedisiplinan (Suhaila, 2019).

Mekanisme reward dan punishment di pesantren ini dirancang bersifat edukatif: penghargaan diberikan berupa penunjukan tugas kehormatan, surat keterangan, atau pengakuan di hadapan jamaah, sedangkan sanksi berupa tugas tambahan, remedial keagamaan, atau pembinaan khusus yang fokus pada refleksi dan perbaikan bukan hukuman semata. Pendekatan proporsional ini membantu mempertahankan hubungan harmonis antar pengasuh dan santri sehingga sanksi tidak memunculkan resistensi yang merusak proses pembelajaran karakter. Pola ini sejalan dengan penelitian-penelitian yang menekankan pentingnya keseimbangan antara konsekuensi dan bimbingan untuk membentuk kedisiplinan yang dewasa (Sadih et al., 2020).

Peran santri senior dan sistem mentoring informal (kiai kecil) terbukti menjadi unsur penting dalam transfer nilai disiplin; senior yang konsisten menunjukkan perilaku disiplin berfungsi sebagai model (*role model*) sehingga santri baru dapat meniru dan menyesuaikan diri lebih cepat. Penelitian lapangan menemukan bahwa sistem peer-monitoring ini mempercepat proses sosialisasi norma disiplin dan mengurangi beban pengawasan staf hal ini di-support oleh literatur yang mencatat efektivitas mentoring sebaya dalam lingkungan pesantren untuk memperkuat tata tertib (Rufaida, 2020).

Meski banyak praktik manajerial berjalan baik, penelitian juga mengidentifikasi hambatan: keterbatasan sumber daya (personel pengasuh, fasilitas asrama yang kurang

representatif), variasi kepatuhan antarangkatan santri, serta tantangan adaptasi bagi santri baru yang berasal dari latar keluarga berbeda. Hambatan tersebut mengurangi konsistensi pelaksanaan program pembiasaan sehingga diperlukan intervensi manajerial seperti pelatihan pengurus, peningkatan fasilitas, dan program orientasi intensif bagi santri baru rekomendasi yang sejalan dengan studi manajemen pesantren yang menekankan penguatan kapasitas internal untuk sustainabilitas program disiplin (Faujiah et al., 2024).

Inovasi manajerial sederhana namun berdampak signifikan ditemukan ketika pesantren mulai menerapkan catatan digital sederhana dan jadwal terstruktur yang dipajang secara terbuka sehingga meningkatkan transparansi pelaksanaan. Selain itu, keterlibatan orang tua melalui laporan berkala dan pertemuan koordinasi membantu memperkuat pengaruh manajemen pesantren di rumah praktik yang tercatat efektif pada beberapa pesantren inovatif yang menggabungkan kearifan tradisional dengan administrasi modern. Temuan ini mendukung gagasan bahwa adaptasi administrasi modern dapat memperkuat pengelolaan kedisiplinan tanpa mengorbankan identitas pesantren (Amin, 2024).

Berdasarkan temuan di atas, penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pendidikan Islam di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan santri melalui kombinasi perencanaan, pengorganisasian yang jelas, pelaksanaan rutinitas, pengawasan berkala, kepemimpinan teladan, serta mekanisme reward-punishment yang edukatif. Namun untuk meningkatkan efektivitas lebih lanjut diperlukan penguatan kapasitas pengurus, perbaikan sarana-prasarana, dan pengintegrasian sistem monitoring yang lebih terstruktur. Rekomendasi ini sejalan dengan berbagai kajian manajerial di pesantren yang menekankan pendekatan holistik dan kontekstual dalam pembinaan kedisiplinan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan Islam di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan berperan sangat signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan santri melalui penerapan fungsi manajerial yang terencana, terorganisasi, terlaksana, dan terawasi dengan baik. Perencanaan yang sistematis dalam bentuk tata tertib, jadwal kegiatan, dan program pembiasaan terbukti mampu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan sejak awal santri masuk. Pengorganisasian yang jelas antara pimpinan pesantren, ustaz, musyrif, serta santri senior menciptakan struktur pengawasan yang efektif dan mempercepat internalisasi budaya disiplin. Pelaksanaan kegiatan harian seperti ibadah berjamaah, pembelajaran terstruktur, piket, serta kegiatan pembinaan karakter berlangsung konsisten dan menjadi sarana pembentukan perilaku disiplin yang berkelanjutan. Pengawasan yang dilakukan melalui mekanisme monitoring harian, laporan evaluasi rutin, dan pendampingan langsung menjamin keberlangsungan program disiplin serta memungkinkan adanya tindakan korektif apabila terjadi pelanggaran. Selain itu, kepemimpinan pesantren yang memberi teladan moral dan religius, serta penerapan reward dan punishment yang bersifat edukatif, turut memperkuat kedisiplinan santri baik dalam aspek ibadah, akademik, maupun

sosial. Meskipun terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan sumber daya dan variasi kepatuhan santri, pendekatan manajemen yang holistik, adaptif, dan berbasis budaya pesantren menjadikan model pembinaan disiplin di Pesantren Hidayatul Mubtadiin berjalan efektif dan relevan untuk dikembangkan sebagai contoh praktik manajemen pendidikan Islam yang berhasil membentuk karakter santri secara utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaiz, B. Y. (2023). Manajemen dan pengembangan pondok pesantren. *AT-TAZAKKI*, 7(2), 192–203.
- Amin, H. (2024). Pemberdayaan Teknologi Dalam Manajemen Pendidikan Pesantren: Studi Kasus Pesantren 4.0. *Jurnal Tarbiyah Slamiyah*, 9(3), 520–530.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arifin, Z. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1).
- Armen, A. (2024). MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH AN NASHAR BATU AJI BATAM KEPULAUAN RIAU. *UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN*, 03(06), 108–117.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches)*.
- Dahri, A. (2023). Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren (Studi pada Pesantren Modern Shalahuddin Kabupaten Gayo Lues). *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 1143–1153.
- Faujiah, H., Zohriah, A., & Fauzi, A. (2024). Peranan Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Budaya Disiplin Santri (Studi di pondok Pesantren Al-Wasilah Sigenjah Waringinkurung). *Journal on Education*, 07(01), 6303–6315.
- Hizbulloh, N., Anshori, A., & Hidayah, N. (2024). *Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah di Era Globalisasi (Studi Pondok Pesantren Tradisional Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan)*. 1215–1224.
- Miles, M., & Huberman, H. (1994). *Qualitative Data Analysis*.
- Rahmat, A. (2015). MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL- MASTHURIYAH SUKABUMI. *NEPI: JURNAL PENELITIAN*

PENDIDIKAN.

- Rizqiyah, F. (2021). PENGARUH PENERAPAN TA'ZIR DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA BANAT SIMBANG KULON BUARAN PEKALONGAN. *Islamika : Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 163–170.
- Rufaida, A. (2020). *Model Pembinaan Kedisiplinan Santri Di Pondok Modern Darul Arqam Patean Kendal*.
- Sa'adah, U. (2017). HUKUMAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN. *Jurnal Pedagogik*, 04(01), 14–28.
- Sadiah, D., Hamdani, A., & Mubarak, R. (2020). MEMBINA KEDISIPLINAN SANTRI DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Al-Hasan Banjarsari Ciamis Jawa Barat). 19, 1–17.
- Sasongko, J. N. A. (2018). MANAJEMEN PESANTREN: STUDI KASUS DI MAHAD TAHFIZH ISY KARIMA KECAMATAN KARANPANDAN KABUPATEN KARANANYAR JAWA TENGAH. *JURNAL KEPENDIDIKAN*, 6(1), 15–32. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1708>
- Suhaila, S. (2019). MANAJEMEN PONDOKPESANTREN DALAM PENDIDIKAN MORAL MASYARAKAT (Studi Kasus di Pesantren Radhatul Ulum Sakatiga). *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 2(1), 49–54.
- Suryabrata, S. (1998). *METODOLOGI PENELITIAN*. 116.
- SYAHFITRAH, R. (2022). MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN BAITUL QUR'AN RIAU.
- Warisno, A., & Mujtahidin, M. (2022). Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 615–626.
- Winarti, W., Barnawi, B., & Athar, D. A. (2023). Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Madinatunnajah Kota Cirebon. *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling*, 3(2), 165–176.